

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN EKSISTENSI INDUSTRI MANIK-MANIK DI DESA PLUMBON GAMBANG KECAMATAN GUDO KABUPATEN JOMBANG

Nia Desi Setiyowati

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, deasy_07@gmail.com

Drs. Suharsono

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Industri kerajinan manik-manik di desa Plumbon Gambang Gudo Jombang mengalami permasalahan yang sulit. Jumlah pengrajin manik-manik tahun 2008 berkisar 111 pengrajin dengan 25-30 tenaga kerja. Namun pada tahun 2010 sampai saat ini, jumlah manik-manik ini terus berkurang berkisar 80 pengrajin. Hingga sampai tahun 2012 hanya ada 60 pengrajin yang masih bertahan dalam menjalankan usaha pembuatan manik-manik yang berbahan dasar limbah kaca ini. Jumlah tenaga kerjanya pun berkurang menjadi 1-5 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran terhadap penurunan jumlah pengrajin industri manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian survey dengan wawancara. Populasi adalah 60 pengrajin industri manik-manik di desa Plumbon Gambang. Populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampling penelitian ini dengan cara total sampling. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini adalah tenaga kerja berpengaruh terhadap eksistensi manik-manik dengan nilai sebesar 71,3. Dengan status tenaga kerja yang tidak tetap memberi kemudahan keluar/masuknya tenaga kerja ke tempat sejenis di desa Plumbon Gambang yang mengakibatkan ketidakstabilan kapasitas produksi. Modal berpengaruh terhadap eksistensi manik-manik dengan nilai sebesar 70. Sebagian besar pengrajin yang mendapatkan modal dari pinjaman Bank merasa kesulitan dalam pemilikan modal. Pemasaran berpengaruh terhadap eksistensi manik-manik dengan nilai 66. Persaingan pasar antar produk luar negeri sehingga mengakibatkan menurunnya pesanan. Ketersediaan bahan baku berpengaruh terhadap eksistensi manik-manik dengan nilai sebesar 33. Harga bahan baku yang kini mahal dan sulit di dapatkan menyebabkan para pengrajin mengalami penurunan keuntungan.

Kata kunci : Faktor penyebab, Eksistensi industri

Abstract

Crafting industry of beads in Plumbon Gambang Gudo Jombang experiencing of difficult problems. Number of bead worker at 2008 about 111 workers by 25-30 labour. But in 2010 till now, number of bead worker continue to decrease be 80 workers. Until 2012 there only 60 workers which still stay in running the effort making of bead which having elementary materials from this glass waste. Number of labour also going decrease to become 1-5 people. This research aim to determine the effect of availability of raw material, capital, labour, and marketing to decrease from number of industrial worker of bead in Plumbon Gambang countryside district of Gudo sub-province Jombang. This research used by type survey research with interview. Population is 60 industrial worker of beads in Plumbon Gambang countryside. Because of the population less than 100 people, hence technique intake [of] this research sampling by totalizing sampling. Data which is obtained in this research use documentation and interview. Data analysis is quantitative descriptive analysis of percentage. Result of this research is labour have an effect on to bead existence with value equal to 71,3. With erratic labour status give amenity [of] exit / entry of labour to place of a kind in Plumbon Gambang countryside resulting instability of production capacities. The capital has an effect on to bead existence with value equal to 70. Most worker getting capital from Bank loan feel difficulty in ownership of capital. Marketing have an effect on to bead existence with value 66. Emulation of market between overseas product so that result decrease order of it. Availability of raw material has an effect on to bead existence with value equal to 33. Price raw material which costly nowadays difficult and in getting to cause all natural worker of degradation of advantage

Keyword : Factor Cause, Industrial Existence

PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat yang lebih maju maupun taraf hidup yang

lebih bermutu. Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Bagi negara maju, industri mempunyai peranan penting sebagai sektor

pemimpin (*leading sector*) yang maksudnya dengan adanya pembangunan industri, maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri. Sektor jaspun berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut (Ida Suswati, 2002:29).

Industri di negara-negara berkembang mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Adanya pandangan bahwa industri merupakan langkah awal untuk pembangunan ekonomi negara-negara berkembang menyebabkan negara-negara berkembang seperti Indonesia mengembangkan industri diatas sektor-sektor lainnya. Dengan adanya pembangunan sektor industri, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi pengangguran dan menciptakan negara yang maju (Ida Suswati, 2002:33).

Salah satu industri yang mempunyai peluang pasar cukup baik adalah industri pengolahan, yaitu mencakup semua usaha atau perusahaan yang dilakukan kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau bahan yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (BPS, 2010:169).

Industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyokong perekonomian masyarakat bahkan pada masa krisis melanda Indonesia banyak industri kecil yang mampu bertahan dalam situasi krisis, namun dengan adanya persaingan perdagangan bebas dan krisis tersebut. Ada juga industri kecil yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan maka dari itu industri kecil memperhitungkan faktor-faktor apa saja yang dapat membantu keberhasilan industri kecil tersebut.

Keberadaan industri kecil yang semakin banyak tersebar di semua daerah perlu terus dipertahankan dan dikembangkan karena mampu memberi kesempatan peluang kerja di daerah sekaligus pemerataan pembangunan. Industri kecil dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi jumlah pengangguran yang banyak dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang. Oleh karena itu masih sangat dibutuhkan adanya pembinaan terhadap industri kecil agar menjadi sebuah usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa.

Di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo, yang terletak sekitar 10 km arah selatan dari kota Jombang ini terkenal sebagai sentra kerajinan manik-manik. Kerajinan manik-manik ini bermula pada tahun 1977, awal pembuatan manik-manik yang berbahan baku limbah kaca ini hanya sebatas manik cincin, manik tindik, manik koptel, manik oval, dan manik buah-buahan. Seiring berjalannya waktu terjadi pengembangan usaha dengan membuat lebih banyak jenis barang manik-manik seperti kalung, gelang, gantungan kunci, cincin, dan tasbeih.

Peluang pasar produk dari limbah kaca tahun 2008 cukup terbuka luas. Hal ini karena produk yang dihasilkan oleh pengrajin sudah dikenal di berbagai

negara dan pemasarannya sudah mencapai luar negeri antara lain Jepang, Malaysia, Denmark, Itali, Jerman, Amerika, Thailand, dan Belanda. Untuk pemasaran dalam negeri, ada di Bali (sebagai lokasi pemasaran utama), Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Kalimantan.

Banyak hambatan yang dirasakan oleh pengrajin manik-manik dalam menjalankan usahanya seperti keterbatasan bahan baku yang kini sulit didapat oleh pengepul. Sehingga pengrajin mendatangkan bahan baku dari Jawa Barat dan Jakarta. Akibatnya, harga bahan baku yang semula Rp.2.500/kg naik menjadi Rp.7.500/kg.

Dengan adanya keterjangkauan bahan baku yang semakin mahal membuat pengrajin kesulitan dalam mengolah modal. Apalagi dengan adanya persaingan produk yang harganya relative lebih murah. Sehingga pengrajin membutuhkan modal yang lebih besar untuk bersaing dengan produk luar.

Sistem tenaga kerja di industri manik-manik ini adalah sistem tenaga kerja borongan (harian lepas) yang memberi kemudahan keluar masuknya pekerja ke tempat usaha sejenis di Desa Plumbon Gombang yang mengakibatkan ketidakstabilan kapasitas produksi.

Masalah yang lainnya yaitu adanya perdagangan bebas yang membawa dampak signifikan bagi perkembangan industri lokal. Sehingga membuat para pelaku Industri Kecil-Menengah (IKM) di Jombang gelisah. Tentu saja para pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang mulai panik dengan persaingan tak seimbang itu. Bisa dibilang tidak seimbang, karena harga manik-manik produk luar di pasaran lebih rendah dari harga yang dipatok pengrajin lokal. Padahal, kualitas produk yang dihasilkan hampir sama. Pangsa pasar mereka mulai direbut. Kemilau manik-manik yang dibuat para pengrajin, mulai tak sekemilau hasil yang dicapai. Berdampak juga pada jumlah pengrajin industri manik-manik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Pengrajin Manik-manik di Plumbon Gombang

Industri	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Indutri manik-manik	111	111	80	76	60

Sumber : Data Primer Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo 2012

Pada tahun 2008 dan 2009 jumlah pengrajin sebanyak 111. Tetapi, pada tahun 2010 berkurang sebanyak 80 pengrajin dan terus berkurang sampai tahun 2012 yang bertahan hanya 60 pengrajin dalam menjalankan usaha manik-manik. Melihat kondisi tersebut, Hal yang akan diteliti adalah bagaimana sektor industri kecil seperti industri manik-manik dapat bertahan dan berkembang dalam krisis ekonomi seperti ini. Sehingga, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Menyebabkan Eksistensi Industri Kerajinan Manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang “. Yang bertujuan

untuk mengetahui berapa dukungan ketersediaan bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran terhadap eksistensi pengrajin industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang kemudian hasilnya dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1995:3). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan-keterangan dan gambaran secara jelas tentang faktor-faktor yang menyebabkan eksistensi industri kerajinan manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Penelitian ini dilakukan di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Pemilihan ini dilakukan secara *purposive* yaitu pemilihan lokasi yang memang sengaja diambil oleh peneliti karena adanya pertimbangan tertentu, yaitu Plumbon Gombang Gudo Jombang. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2006:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin manik-manik di desa Plumbon Gombang Gudo Jombang berjumlah 60 pengrajin manik-manik. Penelitian ini menggunakan prinsip tersebut, sehingga populasi dan sampel adalah keseluruhan pengrajin di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yaitu 60 pengrajin. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari lapangan/responden melalui wawancara atau kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun data yang dikumpulkan meliputi : ketersediaan bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran. Dan sumber data sekunder, yang diperlukan, misalnya peta administrasi desa, peta administrasi kecamatan, peta administrasi kabupaten. Data ini dapat diperoleh melalui kantor desa, kantor kecamatan.

Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa dukungan ketersediaan bahan baku, modal, tenaga kerja dan pemasaran terhadap eksistensi pengrajin industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin responden. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari 60 pengrajin manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 pengrajin (atau sebesar 83,3%), dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 pengrajin (atau 16,7%).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 pengrajin manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang pendidikan akhir sampai SMA yaitu sebanyak 26 pengrajin (atau sebesar 43,3%), Sebagian pengrajin yang pendidikan akhirnya sampai SMP yaitu sebanyak 24 pengrajin (atau sebesar 40%), Serta masing masing pengrajin yang pendidikan akhirnya sampai SD yaitu sebanyak 9 pengrajin (atau sebesar 15%), dan yang pendidikan akhirnya sampai S1 hanya 1 pengrajin (atau sebesar 1,7%).

Hasil penelitian mengenai status kawin responden industri manik-manik menunjukkan bahwa dari 60 pengrajin manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang semuanya berstatus kawin/sudah menikah.

Dari hasil penelitian mengenai lama usaha responden menunjukkan bahwa dari 60 pengrajin manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang lama usahanya antara 7-9 tahun yaitu sebanyak 13 pengrajin (atau sebesar 21,7%). Serta pengrajin yang lama usahanya rata-rata berada antara 10-12 tahun yaitu sebanyak 37 pengrajin (atau sebesar 61,7%), sedangkan pengrajin lain yang lama usahanya berkisar antara 13-15 yaitu sebanyak 10 pengrajin (atau sebesar 16,7%).

Berdasarkan umur responden industri manik-manik, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 pengrajin manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang pengrajin yang umurnya antara 36-40 yaitu sebanyak 8 pengrajin (atau sebesar 13,3%), Sedangkan rata-rata umur pengrajin adalah antara 46-50 yaitu sebanyak 23 pengrajin (atau sebesar 38,3%). Serta pengrajin yang berumur berada antara 41-45 yaitu sebanyak 13 (atau sebesar 14,3%), Namun ada juga pengrajin yang berumur antara 51-55 yaitu sebanyak 15 pengrajin (atau sebesar 25%).

Hasil penelitian mengenai status pekerjaan responden industri manik-manik menunjukkan bahwa dari 60 pengrajin manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang sebagian besar pekerjaan pengrajin manik-manik ini merupakan pekerjaan pokok yaitu sebanyak 49 pengrajin (atau sebesar 81,7%), ini berarti bahwa rata-rata masyarakat Plumbon Gombang menggantungkan hidupnya dari usaha manik-manik ini, dan sisanya merupakan pekerjaan sampingan seperti bekerja sebagai petani atau pegawai negeri yaitu sebanyak 11 pengrajin (atau sebesar 18,3%).

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Eksistensi Industri Manik-manik Di Desa Plumbon Gombang.

Ketersediaan bahan baku

Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen. Industri kerajinan manik-manik menggunakan bahan baku berupa limbah kaca. Berikut merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan ketersediaan bahan baku pada industri manik-manik di desa Plumbon Gombang.

Tabel 2 Penyajian Data Tentang Ketersediaan Bahan baku Industri Manik-manik di Desa Plumbon Gombang Tahun 2013

Nilai skor	Frekuensi	f.X
4	19	76
5	31	155
6	7	42
7	3	21
Jumlah	60	294

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Kemudian berdasarkan tabel 2 digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata untuk ketersediaan bahan baku di desa Plumbon Gombang dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai total skor pertanyaan mengenai ketersediaan bahan baku industri manik-manik dengan jumlah responden, maka dapat dilihat mengenai ketersediaan bahan baku di desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang rata-rata yaitu sebesar 4,9.

Untuk mendapatkan nilai dari ketersediaan bahan baku industri manik-manik, dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata skor dengan jumlah skor pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan ketersediaan bahan baku, maka nilai yang didapat yaitu sebesar 33 yang berarti tingkat ketersediaan bahan baku terhadap eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang sangat kecil pengaruhnya terhadap eksistensi industri manik-manik. Dengan nilai minimum eksistensi industri manik-manik sebesar 70, dan nilai maximum sebesar 100.

Modal

Modal yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk mengembangkan (memperluas usaha dalam industri). Modal yang digunakan dalam pengembangan industri bisa berupa modal bergerak yaitu uang atau modal tidak bergerak yaitu gedung dan mesin-mesin. Berikut ini hasil penelitian yang berkaitan dengan modal pada industri manik-manik di desa Plumbon Gombang.

Tabel 3 Penyajian Data Tentang Modal Industri Manik-manik di Desa Plumbon Gombang Tahun 2013

Nilai skor	Frekuensi	f.X
4	1	4
5	1	5
6	17	102
7	15	105
8	11	88
9	15	135
Jumlah	60	439

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Kemudian berdasarkan tabel 3 digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata untuk modal di desa Plumbon Gombang dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai total skor pertanyaan mengenai modal industri manik-manik dengan jumlah responden, maka dapat dilihat mengenai modal di desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang rata-rata yaitu sebesar 7,3.

Untuk mendapatkan nilai dari modal industri manik-manik, dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata skor dengan jumlah skor pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan modal, maka nilai yang didapat yaitu sebesar 70 yang berarti tingkat modal terhadap eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang cukup pengaruhnya terhadap eksistensi industri manik-manik. Dengan nilai minimum eksistensi industri manik-manik sebesar 70, dan nilai maximum sebesar 100.

Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah suatu energi atau tenaga yang berasal dari manusia baik itu berupa tenaga manusia maupun tenaga akal budi dayanya. Dalam kaitannya dengan industri kerajinan manik-manik ini, tenaga kerja menggunakan tenaganya saja untuk membantu proses produksi dalam menghasilkan produk kerajinan manik-manik. Berikut ini hasil penelitian yang berkaitan dengan tenaga kerja pada industri manik-manik di desa Plumbon Gombang.

Tabel 4 Penyajian Data Tentang Tenaga Kerja Industri Manik-manik di Desa Plumbon Gombang Tahun 2013

Nilai skor	Frekuensi	f.X
4	1	4
5	2	10
6	5	30
7	11	77
8	22	176
9	11	99
10	3	30

11	1	11
12	1	12
13	3	39
Jumlah	60	644

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Kemudian berdasarkan tabel 4 digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata untuk tenaga kerja di desa Plumbon Gombang dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai total skor pertanyaan mengenai tenaga kerja industri manik-manik dengan jumlah responden, maka dapat dilihat mengenai tenaga kerja di desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang rata-rata yaitu sebesar 10,7.

Untuk mendapatkan nilai dari tenaga kerja industri manik-manik, dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata skor dengan jumlah skor pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan tenaga kerja, maka nilai yang didapat yaitu sebesar 71,3 yang berarti tingkat tenaga kerja terhadap eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang cukup pengaruhnya terhadap eksistensi industri manik-manik. Dengan nilai minimum eksistensi industri manik-manik sebesar 70, dan nilai maximum sebesar 100.

Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan para pengusaha dalam upayanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Pasar dalam hal ini merupakan tempat untuk menjual hasil produksi industri. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemasaran pada industri kerajinan manik-manik di desa Plumbon Gombang.

Tabel 5 Penyajian Data Tentang Pemasaran Industri Manik-manik di Desa Plumbon Gombang Tahun 2013

Nilai skor	Frekuensi	f.X
5	1	5
6	3	18
7	4	28
8	4	32
9	10	90
10	9	90
11	19	209
12	8	96
13	2	26
Jumlah	60	594

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Kemudian berdasarkan tabel 5 digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata untuk pemasaran di desa Plumbon Gombang dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai total skor pertanyaan mengenai pemasaran industri manik-manik dengan jumlah responden, maka dapat dilihat mengenai pemasaran di desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang rata-rata yaitu sebesar 9,9.

Untuk mendapatkan nilai dari pemasaran industri manik-manik, dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata skor dengan jumlah skor pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan pemasaran, maka nilai yang didapat yaitu sebesar 66 yang berarti tingkat pemasaran terhadap eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang cukup pengaruhnya terhadap eksistensi industri manik-manik. Dengan nilai minimum eksistensi industri manik-manik sebesar 70, dan nilai maximum sebesar 100.

Eksistensi

Menurut Departemen Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah perekonomiannya dari segala aktivitas industri, maka perlu adanya upaya agar industri ini masih bisa eksis atau bertahan. Eksistensi industri adalah keberadaan sebuah industri disuatu daerah dimana sangat berpengaruh terhadap ekonomi atau pendapatan pihak-pihak dan masyarakat setempat yang selama ini menggantungkan perekonomiannya dari segala aktivitas industri. Untuk memahami eksistensi sebuah industri, maka perlu memahami arti industri itu sendiri.

Tabel 6 Parameter Pengukuran Eksistensi Pengrajin Pada Industri Manik-manik di Desa Plumbon Gombang Tahun 2013

No	Parameter Pengukuran	Jumlah Nilai Eksistensi
1	Ketersediaan bahan baku	33
2	Modal	70
3	Tenaga kerja	71,3
4	Pemasaran	66
	Jumlah	240,3
	Rata-rata	60

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai eksistensi industri manik-manik sebesar 60 sedangkan nilai maksimumnya 100. Jadi, dengan nilai eksistensi 60 pada industri manik-manik ini rawan untuk bangkrut. Dari tabel diatas ada tiga variabel yang mendukung eksistensi industri manik-manik yaitu tenaga kerja menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap eksistensi industri manik-manik yaitu dengan nilai 71,3, Modal berpengaruh terhadap eksistensi industri manik-manik yaitu dengan nilai 70, Pemasaran berpengaruh

terhadap eksistensi industri manik-manik yaitu dengan nilai 66. Sedangkan ketersediaan bahan baku mendapat nilai sebesar 33, dengan nilai yang begitu kecil ini dapat menghambat eksistensi industri manik-manik di desa Plumbon Gombang.

PEMBAHASAN

Peran Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Eksistensi Industri Manik-manik Di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Bahan baku untuk pembuatan manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang asalnya ada di desa sendiri, serta ada yang didapatkan dari luar kota, namun tak jarang para pengrajin sering mendatangkan bahan baku dari luar propinsi seperti Jakarta dan Jawa Barat.

Sesuai dengan pendapat Daud Sajo (2009:1), yang menyebutkan bahwa di dalam klasifikasi industri berdasarkan bahan baku maka industri manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang tergolong kelompok industri non-ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain.

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang menyebabkan eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan nilai yaitu sebesar 33, selama berdirinya industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang, dari 60 pengrajin mengatakan selama ini bahan baku sangat sulit diperoleh yaitu sebanyak 54 pengrajin (atau sebesar 90%), ini membuktikan bahwa sebagian besar para pengrajin kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Ini dikarenakan dengan banyaknya kebutuhan bahan baku, jadi tidak menutup kemungkinan ketersediaannya bahan baku semakin lama semakin terbatas dan habis. Apalagi sekarang banyak perusahaan yang memproduksi produk pecah belah yang berwarna putih bening. Sedangkan bahan baku utama manik-manik yaitu limbah kaca yang berwarna putih susu. Sehingga, pengrajin mendatangkan bahan baku dari luar kota yaitu Jakarta dan Jawa Barat. Dengan jangkauan mendapatkan bahan baku yang sangat jauh, berdampak pula pada kenaikan harga bahan baku yang semula Rp. 2500,- sekarang menjadi Rp. 7500,-. Oleh karena itu, bahan baku yang kini mahal dan sulit didapatkan menyebabkan para pengrajin mengalami penurunan keuntungan.

Peran Modal Terhadap Eksistensi Industri Manik-manik Di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Modal yang digunakan para pengrajin untuk industri manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang ada lima sumber yaitu dari pinjaman tetangga/renternir, koperasi, Bank, kerjasama teman/saudara, dan tabungan sendiri.

Sesuai dengan pendapat Daud Sajo (2009:4), yang menyebutkan bahwa di dalam klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan, maka industri manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang tergolong kelompok industri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu industri yang memperoleh

dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri).

Modal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan nilai yaitu sebesar 70. Sebagian besar pengrajin yang mendapatkan modal dari pinjaman Bank merasa kesulitan dalam hal kepemilikan modal. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah pendapatan yang merupakan akibat dari semakin berkurangnya jumlah pesanan. Apalagi pihak dari Bank meminta jaminan seperti BPKB atau sertifikat lainnya. Namun beberapa pengrajin manik-manik, lebih memilih yang menggunakan modal sendiri, meskipun ada yang masih menggunakan modal pinjaman bank dengan sistem peminjaman saat ada pesanan.

Peran Tenaga kerja Terhadap Eksistensi Industri Manik-manik Di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Tenaga kerja yang ada di Desa Plumbon Gombang sebagian besar berasal dari dusun sendiri dan desa sendiri tetapi ada pula yang dari luar desa dan luar kota seperti Mojokerto, Sidoarjo.

Sesuai dengan pendapat Daud Sajo (2009:2), yang menyebutkan bahwa di dalam klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja, maka industri manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang tergolong kelompok industri rumah tangga dan industri kecil yang tenaga kerjanya kurang dari 19 orang.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan nilai yaitu sebesar 71,3. Dengan adanya tenaga kerja borongan (harian lepas), memberi kemudahan keluar/ masuknya pekerja ke tempat usaha sejenis di desa Plumbon Gombang yang mengakibatkan ketidakstabilan kapasitas produksi.

Peran Pemasaran Terhadap Eksistensi Industri Manik-manik Di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Tujuan pemasaran dari industri manik-manik yang ada di Desa Plumbon Gombang ada lima macam yaitu Masyarakat sekitar/desa, Luar kecamatan, Luar propinsi, Luar nasional, dan Luar negeri.

Pasar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan nilai yaitu sebesar 66. Pengrajin berasumsi bahwa sebagian besar pengrajin kesulitan dalam pemasaran karena adanya persaingan antar produk luar negeri sehingga mengakibatkan menurunnya pesanan. Dengan adanya produk luar yang membanjiri pangsa pasar Indonesia mengakibatkan persaingan sangat ketat. Ditambah lagi harga produk luar lebih murah dan hasil produksinya lebih berkilau sehingga konsumen lebih memilih yang harganya murah dan bagus. Padahal jika di dibandingkan dengan produk manik-manik dari desa Plumbon Gombang juga tak kalah menarik dan bagus.

Meski berada dalam persaingan pasar yang sangat ketat. Para Pengrajin tidak kehabisan akal, produk-produk kerajinan manik-manik ini dijual dengan cara langsung kepada konsumen, melalui toko-toko, lewat distributor/sales untuk ke berbagai luar kota maupun luar propinsi, atau secara online karena banyak usaha-usaha kecil menjual produk-produknya secara online. Dari pihak APMA (asosiasi persatuan manik-manik) juga mengadakan acara pameran untuk memperkenalkan produk mereka untuk lebih dikenal oleh masyarakat lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang menyebabkan eksistensi industri manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, maka simpulan yang dapat diperoleh adalah tenaga kerja dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 71,3, sedangkan yang nilai paling rendah adalah ketersediaan bahan baku yaitu sebesar 33.

Dengan adanya ketersediaan bahan baku industri manik-manik yang sangat sulit, sebagian pengrajin juga kekurangan modal, jumlah tenaga kerja yang status tenaga kerjanya tidak tetap membuat pekerja gampang “lari”, dan kondisi pemasaran sangat sulit karena pengrajin manik-manik harus bersaing dengan produk lain terutama produk dari cina yang harganya relative lebih murah sehingga pesanan dari luar menurun. Sehingga, pengrajin banyak yang gulung tikar/ berhenti.

Saran

Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Jombang, khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pasar diharapkan meningkatkan lagi usahanya untuk membantu dalam promosi kerajinan manik-manik seperti diadakannya pameran, memberi bantuan berupa modal dengan bunga ringan kepada para pengusaha.

Pemerintah harus lebih intensif melakukan penyuluhan, diskusi, dan pelatihan untuk membuat manik-manik yang lebih menarik dan berkualitas.

Bagi Pengrajin

Meningkatkan produktifitas untuk pangsa pasar dalam maupun luar negeri, Meningkatkan desain produk yang kreatif dan inovasi dalam membuat model dan corak manik-manik agar tidak ketinggalan model dengan produk luar, Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan bahan baku manik-manik, diharapkan bagi pengrajin harus mencari alternatif lain mungkin dengan membuat bahan baku sendiri, Dalam hal tenaga kerja, diharapkan pekerja dijadikan karyawan tetap, agar pekerja merasa aman dan pengrajin tidak terlalu kesulitan karena pekerjanya tidak gampang “lari”, dan Dalam hal pemasaran, diharapkan pengrajin perlu memiliki staf atau petugas yang bertugas memasarkan produk dan melaksanakan survey pasar agar dapat meningkatkan

volume penjualan dan memberikan informasi tentang kondisi dan peluang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sajo, Daud. 2009. *Klasifikasi Industri*. (<http://geografibumi.blogspot.com/2009/10/klasifikasi-industri.html>). diakses tanggal 23 Oktober 2011)

Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia

Suswati, Ida. 2002. *Peranan dan Dampak Pengembangan Sektor Industri Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara. (Online), (<http://www.google.co.id/#hl=id&biw=1366&bih=580&q=chapter+II+industri+dan+klasifikasi+universitas+sumatera+utara&aq=f&aqi=&aql=&oq=&fp=1853621f595215f6>), diakses 19 Maret 2012)

....., 2010. *Kabupaten Jombang dalam angka Tahun 2010*. Jombang: Badan Pusat Statistik

....., 2012. *Kecamatan Gudo dalam angka Tahun 2012*. Jombang: Badan Pusat Statistik